



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Nur Rizka Magfirah^{1*}, Yurfiah², Syamsurijal³.

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: nurritzkamagfirah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh adanya perbedaan motivasi belajar pada setiap diri siswa ditambah lagi adanya penerapan kurikulum merdeka yang membawa suatu perubahan yang cukup signifikan dalam pendekatan pembelajaran hingga membutuhkan adaptasi dari guru maupun siswa terkait kekompleksan struktur dan tata cara pelaksanaannya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 6 Buton. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Buton dapat dikatakan cukup beragam, terdapat siswa yang memiliki motivasi cukup tinggi dan terdapat pula siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, namun dengan adanya kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam memecahkan masalah hingga mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, memicu ketertarikan siswa, kepercayaan diri, semangat dan motivasi hingga kepuasan dalam menerima pelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu (1) Faktor internal yaitu minat. (2) Faktor eksternal yaitu orang tua dengan presentase tinggi dibanding dengan faktor internal lainnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research is based on the difference in learning motivation in each student plus the application of an independent curriculum that brings a significant change in the learning approach to require adaptation from teachers and students related to the complexity of the structure and procedures for its implementation that can affect student learning motivation. This study has the aim to find out and describe the factors that influence the motivation of learning in class IV in the application of the independent curriculum in the 6 Buton State Elementary School. The type of research used is descriptive qualitative research. The results showed that the learning motivation of class IV students of SD Negeri 6 Buton can be said to be quite diverse, there are students who have high motivation and there are also students who are less motivated in learning, but with the free curriculum provides opportunities for students to explore their abilities in solving problems to link it in everyday life, trigger student interest, self-confidence, enthusiasm and motivation to satisfaction in receiving lessons in teaching and learning activities. In addition, there are two factors that influence student learning motivation, namely (1) internal factors, namely interest. (2) External factors namely parents with high percentage compared to other internal factors.

Keywords: Learning Motivation, Free Curriculum, Elementary School

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Zaman sekarang dunia pendidikan semakin berkembang pesat dengan adanya inovasi-inovasi dalam merancang kurikulum. Kurikulum menjadi salah satu unsur penting dalam aspek pendidikan termasuk dalam mengembangkan pemenuhan siswa ke arah optimal. Kurikulum yang tengah digaungkan pemerintah saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menjadi opsi tambahan usai pandemi, dengan mengusulkan metode yang mengedepankan kebebasan pendidikan hingga siswa lebih mudah mengekspresikan minat dan bakatnya sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi serta handal. Seperti yang tercantum dalam data Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bahwa guna memulihkan keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Makarim, 2022).

Kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu pada para pendidik sebelum hal itu tersampaikan dan diterapkan kepada siswa (Cholilah et al., 2023). Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran (Nafi'ah et al., 2023) adalah Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, Berbasis Kompetensi, fokus pada materi esensial, dan Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Adapun kelebihan kurikulum merdeka (Khoirurrijal et al., 2022) adalah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Adapun kekurangan dari kurikulum merdeka (Almarisi, 2023) yakni dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang merata, sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik, serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Menjalankan kurikulum merdeka membutuhkan guru yang dapat membantu siswa mengelola sumber daya pembelajaran, mengatur waktu untuk belajar secara mandiri. Guru juga dituntut untuk senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan lokal, nasional, dan global sehingga kurikulum yang dikembangkan di sekolah betul-betul diperlukan oleh siswa sesuai dengan kebutuhan lingkungan, perkembangan zaman, serta tuntutan dan bebas tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2023).

Tumbuhnya semangat belajar siswa dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi hingga berdampak pada hasil belajar (nilai akademik). Selaras dengan pernyataan "seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai" (Fatmawati, 2021). Motivasi dalam belajar berbanding lurus dengan tingkatan usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan

pernyataan yang menyatakan bahwa “Motivasi belajar yang baik akan berdampak pada prestasi yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan berdampak pada prestasi yang belum sesuai dengan harapan”(Utari & Putra, 2021).

Terdapat pemaparan beberapa ahli mengenai pengertian motivasi yaitu sebagai berikut : Motivasi yang dinyatakan dalam (Hidayati et al., 2022) yaitu sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Tak hanya itu, penjelasan lain mengenai motivasi menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga berfungsi sebagai penggerak dari dalam diri individu itu sendiri dan dikenal sebagai dorongan ini merupakan inisiator penggerak ”(Andeka et al., 2021). Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu (Astuti & Ardi, 2021). Selain itu, terdapat pula pernyataan Drs.Slameto mengenai pengertian belajar, yang mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”(Festiawan, 2020). Berdasarkan uraian mengenai pengertian motivasi dan belajar, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mendasari seseorang untuk bertindak secara afektif hingga menghasilkan perubahan secara keseluruhan baik dalam interaksi dengan lingkungan, tingkah laku, kecakapan, pengetahuan, sikap, daya pikir (stimulus dan respons), dan kemampuan manusia guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa memerlukan rangsangan dari luar, seperti kebutuhan dalam belajar, harapan terwujudnya cita-cita. Dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang memerlukan adanya rangsangan dari luar untuk melakukan aktivitas pembelajaran seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman (Hamidah & Barus, 2021). Dalam mengembangkan motivasi belajar, terdapat beberapa bentuk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya (Rahman, 2021) adalah Pemberian simbol berupa angka atau bintang sebagai nilai dalam aktivitas pembelajaran, Pemberian hadiah, Membentuk persaingan (kompetensi) dengan teman belajar akan memancing siswa untuk belajar guna mendapatkan nilai yang baik, *Ego-involvement*, Memberi ulangan, Mengetahui grafik hasil belajarnya, Pujian adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) positif yang dapat digunakan sekaligus menjadi motivasi yang baik, Hukuman adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) negatif yang jika digunakan dengan maksud yang tepat, cermat, dan bijak dapat menjadi alat untuk memicu munculnya motivasi, Hasrat untuk belajar, dan Minat.

Pasalnya pelaksanaan kurikulum merdeka pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Buton baru diterapkan pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar menimbulkan perilaku positif maupun negatif mulai dari siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti aktivitasnya dengan baik tanpa hambatan, serta terdapat pula siswa yang perlu distimulasi terlebih dahulu pada proses belajar mengajar hingga dapat memahami materi pelajaran. Hingga terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang dapat

dikatakan cukup tinggi dan terdapat pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang belum optimal. Misalnya terdapat siswa yang menunjukkan kemauan untuk belajar dari kesalahan, disisi lain terdapat pula siswa yang kurang kepercayaan dirinya atau munculnya rasa takut salah ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi hingga beberapa dari mereka yang masih enggan untuk menjawab, hingga ada juga siswa yang lebih memilih untuk menyelesaikan tugas dengan semangat rendah dan tanpa keinginan untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor tentunya, guna mengoptimalkan hal tersebut dibutuhkan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dimana analisis adalah menguraikan beberapa pokok berbagai bagiannya dan menelaah bagian untuk mendapatkan arti secara keseluruhan (KBBI) (Sari, 2020).

Pembaharuan yang ingin dilakukan peneliti yaitu dengan mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 6 Buton. Dengan ini, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan demi meningkatkan, mengoptimalkan, hingga mempertahankan motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersubjek pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Buton dan guru/wali kelas sebagai subjek tambahan. Jumlah siswa di kelas IV sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah, populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Cara yang digunakan dalam validitas data penelitian yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini dijadikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Beberapa langkah-langkah yang terdapat pada prosedur penelitian yaitu Mengidentifikasi masalah, Penelitian kualitatif sering menyebut fokus penelitian. Mengidentifikasi fokus penelitian, Pengumpulan data, Pengolahan dan pengamatan data, Pemunculan teori, Pelaporan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Melihat hasil dari wawancara guru kelas IV SD Negeri 6 Buton dapat dinyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka, hal menarik yang dapat ditemukan ialah fokus pembelajaran yang menjadi lebih mendalam, sederhana, dan bermakna namun tetap menyenangkan. Hal ini menjadikan siswa tidak merasa bosan atau mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat pula aspek yang membuat siswa makin bersemangat untuk belajar, seperti aspek lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan belajar. Siswa pun menjadi lebih termotivasi ketika metode pembelajaran dan alat atau media yang digunakan menarik dan tepat.

Guru wali kelas IV menuturkan juga bahwa ada indikasi siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika melihat nilai temannya lebih bagus daripada dirinya. Hal ini memicu siswa untuk semakin termotivasi dan semangat dalam belajar. Dan timbul pula adanya kecenderungan siswa untuk lebih bersemangat ketika mereka sedang mengikuti pelajaran yang disukainya. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih dominan untuk bertanya dan berdiskusi.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Aspek	Indikator	Ketercapaian		
		B	KB	K
Faktor Internal	Minat	√		
	Guru		√	
	Orang Tua	√		
Faktor Eksternal	Lingkungan Teman Sebaya	√		
	Penerapan Game ketika Pembelajaran Berlangsung			√
	Sarana dan Prasarana			√

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil wawancara siswa kelas IV dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 yang dilakukan mulai 23 dan 30 Maret 2024, dimana berdasarkan pertanyaan pertama terkait pemahaman mereka terhadap pengertian motivasi dari 11 orang siswa yang hadir hanya Terdapat satu orang yang paham dengan maksud dari kata motivasi dan 10 orang lainnya mereka masih belum paham atau bahkan lupa dengan apa maksud dari kata motivasi. Melihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap kata motivasi dapat dikatakan minim. Jumlah siswa yang belum mengetahui arti kata motivasi sebanyak 10 orang dengan indeks presentase 90% dibandingkan 1 anak yang paham akan maksud dari motivasi, namun kemudian peneliti menjabarkan maksud dari kata motivasi terkhusus dalam belajar agar memudahkan siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan selanjutnya.

Pertanyaan kedua yang memuat tentang suatu hal yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Perbedaan pendapat dilihat dari beberapa siswa yang menuturkan hal yang membuatnya termotivasi, yaitu mulai dari Guru menjadi faktor yang membuat 3 orang lainnya termotivasi untuk belajar, dengan angka presentase sebesar 27%. Faktor lingkungan Teman sebaya yang mendominasi dalam memotivasi 8 dari 11 orang siswa dalam belajar dengan indeks presentase 72%. dan Orang tua dengan persentase 9%. Berbeda dengan itu 2 dari 11 orang siswa yang menambahkan bahwa Mandi menjadi hal yang membuatnya lebih termotivasi dengan indeks presentase 18%.

Pertanyaan ketiga mengenai pihak atau orang tertentu yang memotivasi para siswa untuk belajar lebih baik. Melihat dari pernyataan yang dituturkan para siswa dapat dipahami bahwa guru dinyatakan menjadi faktor yang memotivasi 2 dari 11 orang siswa dalam belajar dengan presentase 18%. Faktor lainnya yaitu lingkungan teman sebaya memotivasi 7 orang siswa dalam belajar dengan presentase 63%. dan orang tua juga menjadi pihak sekaligus faktor yang terlibat dalam memotivasi 8 dari 11 orang siswa dalam belajar dengan presentasi 72%.

Pertanyaan ke empat memuat mengenai apakah dengan adanya perbandingan nilai yang didapatkan antara satu siswa dengan teman sekelasnya dalam pembelajaran, menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang dapat memicu siswa tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan nilai yang sepadan atau bahkan lebih baik diantara teman-teman kelasnya. Hasil dari penuturan para siswa dapat dipahami bahwa 9 dari 11 siswa merasa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar ketika mendapati hasil belajar atau nilai yang lebih baik daripada teman sebangku/sekelasnya dengan presentase 81%. Sedangkan 2 orang lainnya dari indeks 18% menyatakan bahwa hasil belajar atau nilai yang baik tidak menjadikan motivasi belajarnya meningkat ataupun menurun. Adanya rasa persaingan antara teman sekelasnya menjadikan siswa lebih berusaha untuk belajar demi mendapatkan nilai yang terbaik.

Pertanyaan kelima memuat informasi tentang apakah terdapat peran orang tua/keluarga yang didapatkan siswa dalam mendukung motivasi belajarnya. Data yang didapatkan dari pernyataan 11 orang siswa ditemukan bahwa orang tua memberikan perannya untuk memotivasi dan mendukungnya untuk belajar. Dengan indeks presentase 100% menjadikan bahwa orang tua menjadi faktor yang memberikan pengaruh cukup besar, berupa perhatian dan bimbingan yang diberikan orang tua dalam mengarahkan siswa untuk belajar di rumah untuk memotivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Buton.

Pertanyaan ke enam menyangkut mata pelajaran yang digemari siswa yang dapat membuatnya lebih termotivasi dibanding mata pelajaran lainnya. Melihat dari pernyataan 11 siswa kelas IV SD Negeri 6 Buton dapat dinyatakan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi hingga semangat belajar bila mendapati satu mata pelajaran yang mereka gemari dan sukai. Misalnya mata pelajaran Matematika yang digemari oleh 4 orang siswa, PJOK yang disukai oleh 3 orang siswa, Pendaik yang digemari oleh 1 orang siswa dan IPAS yang digemari oleh 2 orang siswa. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa dengan Indeks presentase 100%, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar mata pelajaran yang ia sukai.

Pertanyaan ke tujuh memuat tentang hal yang membuat siswa antusias hingga termotivasi untuk belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa menjadi antusias hingga termotivasi belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung adalah guru menerangkan materi, adanya (game) yang dilakukan guru untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Hal ini disimpulkan dari pernyataan yang disampaikan oleh 5 orang siswa dengan presentase 45% yang menyatakan bahwa adanya game disela-sela waktu pembelajaran membuatnya termotivasi, sebanyak 8 orang siswa 72% dengan beranggapan pula bahwa guru menjadi alasannya semakin termotivasi belajar, walaupun terdapat 1 orang siswa menyatakan bahwa ia merasa biasa saja dan menganggap bahwa tidak ada hal yang membuatnya termotivasi.

Pertanyaan ke delapan memuat tentang fasilitas (sarana dan prasarana) di kelas yang bisa mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Melihat hasil pernyataan dari 11 orang siswa dapat dipahami bahwa 3 orang siswa (27%) merasa bahwa adanya fasilitas di kelas tidak mempengaruhi tingkat motivasinya dalam belajar, terdapat 5 orang siswa (45%) yang merasa bahwa dengan adanya fasilitas di kelas dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajarnya, dan terdapat pula 3 orang siswa (27%) yang merasa ada dan tidak adanya fasilitas di kelas

tingkat motivasinya dapat dikatakan stabil (tidak bertambah dan tidak pula berkurang) dalam belajar.

3.2. Pembahasan

Survei lapangan yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 6 Buton mengenai motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka, ditemukan bahwa siswa kelas IV memiliki motivasi belajar yang beragam, terdapat siswa yang memiliki motivasi cukup tinggi dan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang dapat dikatakan cukup tinggi cenderung lebih bersemangat, dan tekun dalam belajar. Sementara siswa yang kurang termotivasi menunjukkan sikapnya dengan kurang berpartisipasi dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Namun dengan ditunjukkannya melalui lembar hasil observasi guru wali kelas, dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa melalui pemenuhan pada setiap aspek pengamatan yang meliputi aspek *attention* (perhatian), aspek *relevance* (keterkaitan), aspek *confidence* (kepercayaan diri), dan aspek *satisfaction* (kepuasan) untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam memecahkan masalah hingga mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, memicu ketertarikan siswa, kepercayaan diri, semangat dan motivasi hingga kepuasan dalam menerima pelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

Guru wali kelas IV SD Negeri 6 Buton pun memberikan tanggapannya terkait penerapan kurikulum merdeka, dengan mengatakan bahwa kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik hingga menjadi lebih mendalam, sederhana, dan bermakna namun tetap menyenangkan. Sebagaimana pemaparan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, dan dokumentasi penelitian dan diselaraskan dengan faktor-faktor yang dikemukakan ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 6 Buton Kabupaten Buton, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat yang dimiliki setiap siswa dalam topik tertentu khususnya pada suatu mata pelajaran yang mereka gemari dan sukai dapat menjadi faktor internal yang memunculkan motivasi belajar siswa secara signifikan, apabila melihat dari hasil data yang menunjukkan bahwa 100% minat dapat mempengaruhi motivasi belajar terutama bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi, karena dengan adanya minat tersebut memunculkan koneksi emosional terhadap materi dan mata pelajaran, mendorong siswa untuk lebih semangat belajar, mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dan memberikan rasa pencapaian kepuasan yang lebih besar. Sementara siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dapat menjadikan minat sebagai hal yang membosankan.

a. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru yang bertindak sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memunculkan motivasi belajar siswa melalui dukungan emosional, umpan balik positif, penggunaan metode pengajaran yang menarik, memberikan dukungan

akademik, penumbuhan koneksi dengan materi pelajaran. guru dipilih dengan presentase 45% karena penggunaan metode pembelajaran yang diterapkannya bervariasi hingga membuat siswa tidak mudah bosan sehingga antusiasnya berkurang dalam pembelajaran. Dan data sebanyak 72% dengan anggapan pula bahwa guru menjadi alasannya semakin termotivasi belajar ketika pembelajaran berlangsung.

2) Orang Tua

Orang tua memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak mereka melalui dukungan emosional yang diberikan baik berupa dorongan maupun pujian dalam kegiatan belajar, minat aktif yang ditunjukkan anak dalam belajar yang didukung oleh anggota keluarga lainnya menjadikan anak akan lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Orang tua turut ambil bagian dalam memberikan pengaruh cukup besar dengan indeks presentase 100%, Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi orang tua menjadi model peran yang menginspirasi dan memberikan dorongan tambahan untuk terus berkembang untuk meraih tujuan akademis. Sementara itu bagi siswa yang kurang memiliki motivasi, peran orang tua cukup diperlukan untuk membantu mengidentifikasi penyebab rendah atau kurangnya motivasi siswa dalam belajar, memberikan dukungan emosional agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

3) Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup penting dalam memotivasi siswa dalam belajar terutama bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi. Interaksi sosial yang terjadi antar siswa sering kali menjadikannya sebagai kiblat siswa untuk meniru perilaku yang dilakukan teman-temannya, tak hanya itu dukungan sosial dan apresiasi oleh teman sebaya cenderung menjadikan seorang siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar, adanya persaingan antara teman sebaya pun dapat meningkatkan motivasi belajar yang disebabkan akibat timbulnya dorongan tambahan bagi siswa untuk meningkatkan usaha belajar mereka sendiri. Faktor dari lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasinya dalam belajar siswa dengan indeks presentase 90%. Bagi siswa yang kurang memiliki motivasi, lingkungan teman sebaya justru dapat menjadi pengaruh negatif karena dapat menjadi pihak yang mengalihkan pikirannya akan pelajaran hingga sulit fokus dan termotivasi dalam belajar.

4) Penerapan game ketika pembelajaran berlangsung

Adanya game yang dilakukan guru untuk menumbuhkan semangat siswa menjadi faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pernyataan dari hasil wawancara ditemukan bahwa 5 orang siswa dengan presentase 45% yang menyatakan bahwa adanya (game) membuatnya termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi, penerapan game dapat membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menimbulkan adanya interaksi antar siswa dalam pelibatangannya di dalam pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki motivasi, penerapan game menjadi sarana untuk membangun rasa percaya diri agar lebih nyaman dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.

5) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat menentukan kondisi pembelajaran yang baik, namun tidak menentukan jaminan terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Dengan perolehan data 45% menjadikan faktor sarana dan prasarana dapat menunjang dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi, dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki motivasi, adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat memberikan kesan yang tidak nyaman hingga tidak termotivasi untuk belajar.

4. Kesimpulan

Data hasil wawancara dengan sumber ataupun informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Buton dapat dikatakan cukup beragam, terdapat siswa yang memiliki motivasi cukup tinggi dan terdapat pula siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, namun dengan adanya kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam memecahkan masalah hingga mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, memicu ketertarikan siswa, kepercayaan diri, semangat dan motivasi hingga kepuasan dalam menerima pelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 6 Buton Kabupaten Buton tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yaitu minat menjadi faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan faktor eksternal yaitu orang tua menjadi faktor dengan data tertinggi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dibandingkan dengan faktor eksternal lainnya.

Daftar Pustaka

- Almarisi, A. (2023). *Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis*. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V7i1.6291>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung*. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.36841/Consilium.V1i2.1179>
- Astuti, F. F., & Ardi, Z. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 227–234.
- Cahyono, dedi dwi, Hamda, muhammad khusnul, & Prahastiwi, eka danik. (2022). *Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar*. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6, 37–48.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i02.110>

- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fatmawati, T. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III 156 Seluma*. [Http://Repository.lainbengkulu.Ac.Id/6931/1/BAB I-V.Pdf](http://Repository.lainbengkulu.Ac.Id/6931/1/BAB I-V.Pdf)
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. In Universitas Jenderal Soedirman.
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal*. Jurnal Literasiologi, 7(3), 56–68.
- Haryadi, M. (2019). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 5(1), 135–159. [Https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JK/Article/View/588](https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JK/Article/View/588)
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. The Journal Of Islamic Studies, 1–6.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). *Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 1153–1160. [Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V8i3.3223](https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V8i3.3223)
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, & Al, E. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Makarim, N. A. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). *Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Auladuna, Mi, 1–12.
- Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Sari, I. (2020). *Bina Generasi Jurnal Kesehatan | 1. Bina Generasi:Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1–9. <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/171/115>
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri*. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 491–502. [Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1015](https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1015)